

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara global penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian nomor satu setiap tahunnya adalah penyakit kardiovaskuler. Kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung terjadi berkisar sebesar 4% di negara berpendapatan tinggi sampai dengan 42% terjadi di negara berpendapatan rendah. Dari seluruh kematian akibat penyakit kardiovaskuler 7,4 juta (42,3%) di antaranya disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner (PJK) (InfoDATIN Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2016) tercatat 17,5 juta orang di dunia meninggal akibat gangguan kardiovaskular atau 31% dari 56,5 juta kematian di seluruh dunia dan 45% disebabkan oleh penyakit jantung koroner. Di Asia Tenggara menunjukkan Indonesia termasuk kelompok dengan jumlah kejadian tertinggi yaitu 371 per 100.000 orang. WHO juga menyebutkan bahwa penyakit jantung koroner (PJK) menjadi salah satu masalah kesehatan dalam system kardiovaskular yang jumlahnya meningkat cepat dengan angka kematian 6,7 juta kasus .

Menurut Riskesdas (2013) menunjukkan, prevalensi tertinggi untuk penyakit Kardiovaskuler di Indonesia adalah PJK, yakni sebesar 1,5%. Data dari tahun 2013 juga menyebutkan bahwa prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia

sebesar 0,5% atau diperkirakan sekitar 883.447 orang, sedangkan berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 1,5% atau diperkirakan sekitar 2.650.340 orang.

Data Kemenkes (2014) menunjukkan estimasi jumlah penderita penyakit jantung koroner di Jawa Barat sebanyak 160.812 orang. Sedangkan menurut data Dinas Kesehatan Kota Bandung (2019) jumlah penderita penyakit jantung koroner di kota bandung ada 6.044 orang

Dampak dari penyempitan arteri koroner ialah menurunnya suplai darah ke jantung dan apabila suplai darah ke jantung menurun mengakibatkan menurunnya suplai oksigen ke jantung. Oksigen merupakan penting bagi tubuh yang merupakan kebutuhan dasar paling vital dalam kehidupan manusia. Penyakit jantung koroner memiliki pengaruh terhadap kondisi fisik penderitanya seperti keterbatasan dalam hal berjalan, naik tangga, atau melakukan aktivitas fisik atau kegiatan sehari-hari (Naga, 2012).

Aktivitas fisik didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang membutuhkan pengeluaran energi, termasuk aktivitas yang dilakukan saat bekerja, bermain, melakukan pekerjaan rumah tangga, bepergian, dan terlibat dalam kegiatan rekreasi (*World Health Organisation*, 2018). Pada pasien penderita penyakit jantung koroner mungkin tidak dapat mentoleransi aktivitas fisik tertentu seperti olahraga berat yang sifatnya kompetitif, bahkan untuk melakukan aktivitas fisik yang ringan dalam waktu yang lama. Hal ini disebabkan karena terdapat sumbatan pada pembuluh darah yang menyebabkan aliran darah menuju jantung berkurang, sehingga dapat menyebabkan kelelahan dan sesak nafas bahkan serangan jantung, untuk meningkatkan kualitas hidup pasien

penyakit jantung koroner ke arah yang lebih baik diperlukan program latihan fisikrehabilitatif jantung (Roveny, 2017).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Listanti (2015) mengenai gambaran aktivitas fisik pasien dengan resiko penyakit jantung koroner didapatkan data dari 44 responden bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak perempuan yaitu 23 orang (52%). Berdasarkan usia berumur 55-65 tahun sebanyak 15 orang (34%). Berdasarkan aktivitas fisik yang sering dilakukan yaitu lebih banyak untuk melakukan pekerjaan rumah sebanyak 24 orang (57%). Berdasarkan tingkat aktivitas fisik bahwa sebagian besar responden memiliki aktivitas dengan kategori ringan sebanyak 40 orang (91%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Diyan Y, dkk (2018) mengenai aktifitas fisik dengan penyakit jantung koroner didapatkan hasil hanya 36,91% subjek yang termasuk dalam kategori aktifmelakukan aktivitas fisik berat minimal 80 menit per minggu. Mayoritas dari penderita PJK juga tergolong kurang aktif secara fisik. Pada subjek yang tidak melakukan aktivitas berat atau yang hanya melakukan aktivitas berat kurang dari 80 menit di setiap minggunya, ditemukan prevalensi PJK yang lebih tinggi dibandingkan dengan subjek yang jauh lebih aktif

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sekarsari dan Suryani (2016) mengenai gambaran aktivitas fisik sehari-hari pada pasien gagal jantung menunjukkan dari 30 responden, didapatkan hasil pasien gagal jantung dengan bantuan pada aktivitas sehari-harinya dengan mayoritas usia 66-85 tahun sebanyak 16 orang (53,3%). Sebagian besar responden mampu melakukan

aktivitas sehari-hari secara mandiri. Aktivitas sehari-hari yang dilakukan seperti mandi, berpakaian, aktivitas di toilet, berpindah, pengawasan diri dan makan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Fajar (2015) mengenai hubungan aktifitas fisik dan kejadian penyakit jantung koroner menyebutkan bahwa aktivitas fisik secara substansial dapat menurunkan resiko PJK karena dengan beraktivitas fisik secara rutin dapat membantu mengendalikan resiko PJK yang disebabkan oleh faktor resiko PJK lainnya seperti : hipertensi, tingginya kadar gula darah, kolestrol serta obesitas.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Aktivitas Fisik Pasien Penyakit Jantung Koroner”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dikemukakan diatas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Aktivitas Fisik Pasien Penyakit Jantung Koroner”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas fisik pasien penyakit jantung koroner.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus diadakannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi :

- a. Karakteristik pasien dengan penyakit jantung koroner (usia, jenis kelamin, dan pekerjaan)
- b. Tingkat aktivitas fisik pada pasien penyakit jantung koroner.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1.4.1 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau sebagai bahan pembelajaran mengenai gambaran yang jelas tentang aktivitas fisik pasien penyakit jantung koroner.

1.4.2 Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data tambahan untuk kemajuan ilmu keperawatan di Indonesia.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penyedia data dasar tentang aktivitas fisik pasien penyakit jantung koroner, sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

